

**ANALISIS STRUKTUR FUNGSIONAL PADA PERIBAHASA INDONESIA:
TINJAUAN SINTAKSIS**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

VENY LISTIYOWATI
A 310 100 086

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417,
Fax: 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum

NIP : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Veny Listiyowati

NIM : A 310 100 086

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : “ANALISIS STRUKTUR FUNGSIONAL PADA PERIBAHASA
INDONESIA: TINJAUAN SINTAKSIS”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 Februari 2014

Pembimbing

Drs. Andi Haris Prabowo, M.Hum

NIP/NIK: 412

ANALISIS STRUKTUR FUNGSIONAL PADA PERIBAHASA INDONESIA: TINJAUAN SINTAKSIS

ABSTRAK

Veny Listiyowati, A310100086, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur fungsional kalimat dan rumusan semesta pola pengkalimatan yang terdapat pada peribahasa Indonesia. Objek penelitian dalam skripsi ini berupa struktur fungsional kalimat pada peribahasa Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan metode agih dengan teknik sisip. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa; 1) struktur fungsional dalam peribahasa Indonesia ditemukan tiga jenis struktur fungsional. Ketiga jenis tersebut adalah struktur fungsional berpola lengkap, struktur fungsional berpola tidak lengkap, dan struktur fungsional lebih dari satu pola. Struktur fungsional berpola lengkap terdiri dari enam pola yaitu Pola SP, Pola PS, Pola SKP, Pola PKS, Pola KSP, dan Pola PelSP. Struktur fungsional berpola tidak lengkap terdiri dari tiga pola yaitu Pola S, Pola P, dan Pola KPPel. Struktur fungsional lebih dari satu pola terdiri dari tujuh belas pola yaitu Pola SP, Pola SPO, Pola SPK, Pola SPPel, Pola SPPelK, Pola SK, Pola SKP, Pola PS, Pola PSK, Pola PK, Pola PPel, Pola PPelK, Pola KSP, Pola KSPPel, Pola KPS, Pola KPPel, dan Pola PelSP, dan 2) rumusan semesta pola pengkalimatan dalam peribahasa Indonesia, yaitu: (1) Jenis struktur fungsional pada peribahasa Indonesia yang paling dominan adalah struktur fungsional berpola lengkap, (2) Kalimat pada peribahasa Indonesia dominan berpolakan SP, (3) Struktur fungsional yang paling dominan ditemukan adalah struktur SPPel, (4) Kalimat pada peribahasa Indonesia ini tidak ditemukan pola yang berurutan SPOK. Dominan fungsi itu tidak selalu hadir bersamaan dalam kalimat tersebut. Namun, pada penelitian ini ditemukan (S)POK, di mana fungsi subjek tidak dimunculkan atau dieksplisitkan, (5) Dalam satu kalimat tidak selalu mengandung fungsi subjek, namun fungsi tersebut terkadang dieksplisitkan, (6) Dalam satu kalimat, fungsi predikat juga tidak selalu dimunculkan atau dieksplisitkan, (7) Kalimat yang terdapat pada peribahasa Indonesia dominan didahului fungsi subjek, dan (8) Struktur kalimat peribahasa Indonesia berbentuk frase dan klausa. Namun, lebih banyak ditemukan bentuk klausa.

Kata kunci: *struktur fungsional kalimat, peribahasa Indonesia*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia hampir tidak dapat terlepas dari peristiwa berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi dan berinteraksi, manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, pendapat, keinginan, dan sebagainya. Manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia melalui suatu perantara, yaitu bahasa. Bahasa merupakan sarana yang dianggap penting dan utama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Menurut Chaer (2006: 1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sistem artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Bahasa bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut memberi konsep makna tertentu. Meskipun bersifat arbitrer, tetapi bahasa juga bersifat konvensional. Artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.

Manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi. Sebagai pemakai bahasa, manusia mempunyai pengaruh besar terhadap bahasa yang dipakai. Ilmu yang mengkaji tentang bahasa secara keseluruhan adalah linguistik umum. Tataran linguistik umum terdiri dari empat tahapan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah ilmu yang menyelidiki ciri-ciri bunyi bahasa, cara terjadinya, dan fungsinya dalam sistem kebahasaan secara keseluruhan. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari atau menyelidiki bentuk-bentuk kata, perubahan kata, pembentukan kata dan perubahan makna kata akibat terjadinya proses perubahan bentuk kata. Sementara sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tata kalimat (ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase).

Sedangkan semantik ialah cabang sistematik bahasa yang mempelajari makna atau arti kata dalam sebuah kalimat.

Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi manusia. Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam yaitu, sarana komunikasi berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi berupa bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan, diungkapkan, atau dituturkan sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau dicetak.

Salah satu pemakaian sarana komunikasi berupa bahasa tulis adalah peribahasa Indonesia. Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat-kalimat ringkas atau padat tapi mengandung makna luas yang berisi perbandingan perumpamaan, nasihat, prinsip hidup dan aturan tingkah laku. Peribahasa lahir dan dicetuskan akibat kejadian, pengalaman, dan pengamatan masyarakat sejak zaman dahulu dan disebarkan melalui tuturan dari mulut ke mulut dan dari satu generasi ke generasi lain.

Pemakaian ungkapan yang ringkas atau padat menyebabkan pembaca kurang memahami fungsi yang menduduki setiap kata dalam peribahasa tersebut. Pembaca juga tidak dapat mengidentifikasi kelengkapan atau ketidaklengkapan pola kalimat yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peribahasa kurang mendapatkan perhatian khusus untuk diteliti, dipahami, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi yang dimaksud di sini ialah fungsi sintaksis. Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan karena ruang lingkup sintaksis sangat luas. Ruang lingkup sintaksis tidak hanya membahas kata, frase, klausa, dan kalimat saja, tetapi juga wacana. Salah satu penelitian dalam bidang sintaksis, yaitu untuk mengetahui struktur fungsional kalimat.

Struktur fungsional kalimat adalah susunan bangun kalimat yang terdiri atas unsur-unsur kalimat yang memiliki atau menduduki fungsi tertentu dalam suatu kalimat. Analisis fungsional didasarkan atas fungsi S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel (pelengkap), dan K (keterangan). Unsur fungsional tidak selalu

hadir bersamaan. Unsur yang cenderung selalu ada dalam klausa ialah P (pelengkap), sedangkan unsur yang lain mungkin ada, mungkin juga tidak (Ramlan, 1996: 91).

Contoh struktur fungsional pada peribahasa Indonesia yaitu “Air susu dibalas dengan air tuba.” Peribahasa tersebut terdiri dari berbagai kata yang menduduki fungsi S, P, dan K. Fungsi S diisi oleh kata “Air susu”, fungsi P diduduki oleh kata “dibalas”, dan fungsi keterangan yang diikuti oleh kata “air tuba”.

Struktur fungsi dalam bahasa Indonesia yaitu S, P, O, Pel, dan K. Namun, kalimat-kalimat yang terdapat pada peribahasa Indonesia belum tentu menghadirkan semua fungsi tersebut. Dewasa ini, masih banyak orang yang kurang memahami struktur fungsional, khususnya kalimat-kalimat yang terdapat dalam peribahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis struktur fungsional yang terdapat pada peribahasa Indonesia. Oleh sebab itu, skripsi ini berjudul “Analisis Struktur Fungsional pada Peribahasa Indonesia: Tinjauan Sintaksis”.

B. METODE PENELITIAN

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur fungsional kalimat pada peribahasa Indonesia. Artinya, dalam penelitian ini difokuskan dan membatasi masalah pada struktur fungsional kalimat pada peribahasa Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik pustaka yaitu penulis membaca semua kalimat yang terdapat dalam peribahasa Indonesia. Teknik simak, yaitu penulis menyimak peribahasa Indonesia dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan. Teknik catat, data yang diperoleh dari penyimak kemudian dicatat, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993: 5) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sedangkan metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan ini dilakukan melalui teknik dasar pilih unsur penentu (PUP) dengan daya pilih sebagai pembeda referensi. Teknik ini dipilih untuk mengetahui struktur fungsional kalimat pada peribahasa Indonesia. Metode padan ini disebut dengan metode padan referensial. Referen bahasa yang diteliti yaitu fungsi S, P, O, K, dan Pelengkap serta pengelompokkan kelas kata yang terdiri dari kata atau frase nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia.

Analisis struktur fungsional juga dapat digunakan melalui metode agih teknik sisip. Metode tersebut digunakan dengan cara menyisipkan kata atau gabungan kata ke dalam kalimat yang dianalisis agar mudah untuk menganalisisnya.

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal dan formal. Informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis. Sedangkan formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang. Adapun lambang huruf sebagai singkatan yang digunakan antara lain S, P, O, Pel dan K.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Fungsional Kalimat pada Peribahasa Indonesia

Terdapat 2001 data penelitian dalam peribahasa Indonesia yang diidentifikasi berdasarkan struktur fungsional kalimat. Adapun hasil pengelompokan struktur fungsional kalimat peribahasa Indonesia pada buku *Memuat 2001 Peribahasa Indonesia* disajikan pada table berikut ini.

Pola Struktur Fungsional peribahasa Indonesia

Jenis	Struktur Fungsional	Pola Struktur Kalimat	Jumlah Kalimat	Jumlah kalimat per struktur kalimat	Jumlah keseluruhan
Struktur fungsional berpola lengkap	1. SP	a. SP	216	1242	1284
		b. SPO	29		
		c. SPK	113		
		d. SPKPel	1		
		e. SPPel	316		
		f. SPPelK	9		
		g. (S)PO	17		
		h. (S)POK	23		
		i. (S)PK	149		
		j. (S)PPel	229		
		k. (S)PPelK	96		
		l. S(P)K	41		
		m. S(P)KPel	1		
		n. (S)(P)K	2		
	2. PS	a. PS	10	29	
		b. PSK	18		
		c. PSPel	1		
	3. SKP	a. SKP	3	5	
		b. SKPPel	2		
	4. PKS	a. PKS	1	1	
	5. KSP	a. KSP	5	6	
		b. K(S)P	1		
	6. PelSP	a. PelSP	1	1	
Struktur fungsional berpola tidak lengkap	1. S	a. S	21	159	207
		b. SK	49		
		c. (S)K	89		
	2. P	a. P	25	47	
		b. PPel	3		
		c. PPelK	19		
	3. KPPel	a. KPPel	1	1	
Struktur fungsional lebih dari satu	1. SP	a. SP//SP	227	251	510
		b. SP//SP//SP	5		
		c. SP//SP//SP//SP	1		
		d. SP//SP//SK	1		
		e. SP//SPK	5		
		f. SP//SPPel	5		

		g. SP//SKP	1			
		h. SP//PK	3			
		i. SP//PPel	1			
		j. SP//PPelK//PPel K	1			
		k. SP//PelSP	1			
	2. SPO	a. SPO//SPO	3	4		
		b. (S)PO//PO	1			
	3. SPK	a. SPK//SP	2	77		
		b. SPK//SPPel	1			
		c. SPK//SPK	15			
		d. SPK//PK	1			
		e. (S)PK//PK	41			
		f. (S)PK//PK//PK	2			
		g. (S)PK//PK//PK// PK	1			
		h. (S)PK//PPelK	1			
		i. S(P)K//SP//SP	1			
		j. S(P)K//S(P)K	11			
		k. SPK//KPPel	1			
		4. SPPel	a. SPPel//SP		6	109
			b. SPPel//SPK		7	
	c. SPPel//SPPel		47			
	d. SPPel//SPPel//SP Pel		2			
	e. SPPel//SPPel//SP Pel//SPPel		1			
	f. SPPel//PSK		1			
	g. SPPel//PPel		2			
	h. (S)PPel//PPel		42			
	i. SPPel//PPel//PPe l		1			
	5. (S)PP elK	a. (S)PPelK//PPel	1	5		
		b. (S)PPelK//PPelK	4			
	6. SK	a. SK//SP	1	11		
		b. SK//SK	8			
		c. SK//SK//SK	1			
		d. SK//SK//PK	1			
	7. SKP	a. SKP//SKP	11	15		
		b. SKP//SKPPel	1			
		c. SKP//KP	1			
		d. (S)KP//KP	1			
		e. (S)KP//KP//KPP	1			

		el			
	8. PS	a. PS//PS	2	3	
		b. PS//PS//SPK//SPK	1		
	9. PSK	a. PSK//PSK	8	9	
		b. PSK//KSP	1		
	10. PK	a. PK//SP	2	3	
		b. PK//SPPel	1		
	11. PPel	a. PPel//SP	2	8	
		b. PPel//SPK	1		
		c. PPel//SPPel	1		
		d. PPel//PPel	4		
	12. PPelK	a. PPelK//SP	2	5	
		b. PPelK//SPK	1		
		c. PPelK//(S)PPel	1		
		d. PPelK//SKP	1		
	13. KSP	a. KSP//KSP	3	3	
	14. KSPPel	a. KSPPel//KPPel	1	1	
	15. KPS	a. KPS//SPK	1	1	
	16. KPPel	a. KPPel//KSP	1	4	
		b. KPPel//KPPel	3		
	17. PelSP	a. PelSP//SP	1	1	
Jumlah					2001

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Ragam dan Struktur Fungsional Kalimat pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Lail”. Nurkholis (2012) menyatakan bahwa kalimat-kalimat dalam terjemahan Al-Quran kebanyakan memiliki struktur yang tidak sejalan dengan struktur fungsional kalimat berbahasa Indonesia yang lazimnya berstruktur SPOK. Adapun kalimat dalam peribahasa Indonesia yang mengandung pola SPOK hanya ada beberapa kalimat.

2. Rumusan Semesta Pola Pengkalimatan Peribahasa Indonesia

Terdapat beberapa rumusan semesta pola pengkalimatan dalam peribahasa Indonesia.

- Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1284 data struktur fungsional berpola lengkap, 207 data struktur fungsional berpola tidak lengkap, dan

data 510 struktur fungsional lebih dari satu pola. Jenis struktur fungsional pada peribahasa Indonesia yang paling dominan adalah struktur fungsional berpola lengkap.

- b. Kalimat pada peribahasa Indonesia dominan berpolakan SP. Pada hasil analisis yang telah ditemukan Pola SP terdiri dari 1242 data.
- c. Struktur fungsional yang paling dominan ditemukan adalah struktur SPPel. Terdapat 316 data struktur fungsional SPPel yang termasuk pola SP.
- d. Kalimat pada peribahasa Indonesia ini tidak ditemukan struktur kalimat yang berurutan SPOK. Namun, pada penelitian ini ditemukan 23 data struktur kalimat berurutan (S)POK, di mana fungsi subjek tidak dimunculkan atau dieksplisitkan.
- e. Dalam satu kalimat tidak selalu mengandung fungsi subjek, namun fungsi tersebut terkadang dieksplisitkan.
- f. Dalam satu kalimat, fungsi predikat juga tidak selalu dimunculkan atau dieksplisitkan.
- g. Kalimat yang terdapat pada peribahasa Indonesia dominan didahului fungsi subjek.
- h. Struktur kalimat peribahasa Indonesia berbentuk frase dan klausa. Namun, lebih banyak ditemukan bentuk klausa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai struktur fungsional pada buku yang berjudul *Memuat 2001 Peribahasa Indonesia* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur fungsional pada buku *Memuat 2001 Peribahasa Indonesia* terdapat tiga jenis struktur fungsional. Ketiga jenis tersebut adalah struktur fungsional berpola lengkap, struktur fungsional berpola tidak lengkap, dan struktur fungsional lebih dari satu pola. Struktur fungsional berpola lengkap terdiri dari enam pola yaitu Pola SP, Pola PS, Pola SKP, Pola PKS, Pola KSP, dan

Pola PelSP. Struktur fungsional berpola tidak lengkap terdiri dari tiga pola yaitu Pola S, Pola P, dan Pola KPPel. Struktur fungsional lebih dari satu pola terdiri dari tujuh belas pola yaitu Pola SP, Pola SPO, Pola SPK, Pola SPPel, Pola SPPelK, Pola SK, Pola SKP, Pola PS, Pola PSK, Pola PK, Pola PPel, Pola PPelK, Pola KSP, Pola KSPPel, Pola KPS, Pola KPPel, dan Pola PelSP.

2. Rumusan semesta yang dihasilkan yaitu 8 rumusan semesta.
 - a. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1284 data struktur fungsional berpola lengkap, 207 data struktur fungsional berpola tidak lengkap, dan data 510 struktur fungsional lebih dari satu pola. Jenis struktur fungsional pada peribahasa Indonesia yang paling dominan adalah struktur fungsional berpola lengkap.
 - b. Kalimat pada peribahasa Indonesia dominan berpolakan SP. Pada hasil analisis yang telah ditemukan Pola SP terdiri dari 1242 data.
 - c. Struktur fungsional yang paling dominan ditemukan adalah struktur SPPel. Terdapat 316 data struktur fungsional SPPel yang termasuk pola SP.
 - d. Kalimat pada peribahasa Indonesia ini tidak ditemukan struktur kalimat yang berurutan SPOK. Namun, pada penelitian ini ditemukan 23 data struktur kalimat berurutan (S)POK, di mana fungsi subjek tidak dimunculkan atau dieksplisitkan.
 - e. Dalam satu kalimat tidak selalu mengandung fungsi subjek, namun fungsi tersebut terkadang dieksplisitkan.
 - f. Dalam satu kalimat, fungsi predikat juga tidak selalu dimunculkan atau dieksplisitkan.
 - g. Kalimat yang terdapat pada peribahasa Indonesia dominan didahului fungsi subjek.
 - h. Struktur kalimat peribahasa Indonesia berbentuk frase dan klausa. Namun, lebih banyak ditemukan bentuk klausa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Arifin, Zainal dan Juniayah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasinta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Taufiq. 2012. "Analisis Struktur Fungsional dan Ragam Kalimat pada Terjemahan Surah An-Naba". *Skripsi*: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istiqomah. 2010. "Ragam Kalimat dan Struktur Fungsional Bahasa Iklan Produk Kecantikan dalam Majalah Wanita". *Skripsi*: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Masriyah, Imas. 2008. "Struktur Fungsional dan Ragam Kalimat pada Terjemahan Alquran Surat Al Qalam". *Skripsi*: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurkholis, Fitria. 2012. "Ragam dan Struktur Fungsional Kalimat pada Terjemahan Al-Quran Surat Al-Lail". *Skripsi*: Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2002. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kalimat Baku untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Admajaya Yogyakarta.
- Ramlan. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rani, Vitri Zhunita dan Trista Vebriando Rani. 2012. *Memuat 2001 Peribahasa Indonesia*. Surabaya: PT Alfina Primatama.
- Rohmadi. 2011. "Struktur Fungsional dan Ragam Kalimat pada Terjemahan Al Quraan Surat Al Haaqqah". *Skripsi*: Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Verhaar J. M. W. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.